

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian landasan teori bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan penciptaan lingkungan belajar yang dapat mendorong pebelajar mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan secara personal.

Dari perspektif teoretik ini, pendekatan belajar berbasis proyek memberikan alternatif lingkungan belajar otentik di mana pembelajar dapat membantu memudahkan siswa meningkatkan keterampilan mereka di dalam bekerja dan pemecahan masalah secara kolaboratif

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Panyingkiran Majalengka terhadap siswa Program Keahlian elektronika Industri kelas XI pada program diklat Memprogram Peralatan Sistem Pengendali Elektronik Yang Berkaitan Dengan I/O Berbantuan PLC dan Komputer mengenai penerapan pembelajaran *Project Based Learning*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran siswa sebelum diterapkan model *Project Based Learning* sudah menerapkan pembelajaran dengan sistem modul yang pada dasarnya menuntut siswa belajar mandiri, namun pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang membangkitkan siswa untuk bertanya. Prestasi belajar siswa sebelum dilakukan penerapan model *Project Based Learning* dinilai masih kurang. Dalam hal ini belum memenuhi standar kompetensi dasar yang ditetapkan oleh sekolah yaitu $> 6,0$.

2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* dilakukan selama tiga siklus dan berjalan sesuai yang direncanakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan setiap siklusnya.
3. Hasil belajar siswa berdasarkan pelaksanaan tes formatif pada setiap siklus terjadi peningkatan dari hasil *pre test* ke hasil *post test* dengan rata-rata nilai hasil *post test* setiap siklusnya mencapai nilai $> 6,0$. Hasil belajar siswa pada aspek psikomotor terjadi peningkatan pada setiap siklusnya dengan kategori “cukup terampil” pada siklus I meningkat menjadi kategori “terampil” pada siklus II dan siklus III. Sedangkan hasil belajar siswa pada aspek afektif setelah pelaksanaan ketiga siklus mengalami peningkatan nilai IPK dengan kategori rata-rata “netral”. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan yang dilakukan mampu merangsang siswa untuk melakukan pembelajaran cukup baik.
4. Aktifitas siswa secara keseluruhan dari proses pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan kategori “sebagian besar” pada siklus I dan siklus II meningkat menjadi kategori “pada umumnya” pada siklus III. Kemudian untuk aktifitas guru dilihat dari lembar observasi aktivitas guru menunjukkan peningkatan dari kategori “sedang” pada siklus I dan siklus II menjadi kategori “baik” pada siklus III.
5. Kesan dan tanggapan guru melalui wawancara menyatakan bahwa dengan menerapkan model PBL kondisi kelas menjadi lebih aktif, siswa lebih kreatif, siswa menjadi berani tampil dalam mengungkapkan pendapatnya. Sedangkan kesan dan tanggapan siswa menyatakan bahwa kegiatan belajar jadi lebih

menyenangkan dan dapat terlatih mengaplikasikan materi melalui kegiatan membuat proyek.

6. Kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan model PBL dalam kegiatan pembelajaran Memprogram Peralatan Sistem Pengendali Elektronik Yang Berkaitan Dengan I/O Berbantuan PLC dan Komputer dilihat dari hasil wawancara dengan guru dan siswa serta hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, diantaranya yaitu pada saat pembelajaran melalui tahapan PBL guru merasa kesulitan dalam mengorganisir waktu, dalam melaksanakan tahapan kegiatan pembelajaran masih dihadapi dengan kendala keterbatasan alat-alat praktikum, kemudian pada tahapan presentasi hasil proyek, siswa masih kurang terbiasa tampil menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Siswa masih canggung dalam melaksanakan presentasi sehingga kurang tercipta suasana diskusi antar siswa.

5.2. SARAN

Dengan berdasarkan pada analisis dan pembahasan hasil temuan pada penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran bagi para peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Diharapkan penelitian mengenai model pembelajaran *Project Based Learning* ini dapat terus dikembangkan dengan menerapkan pada materi diklat yang lain.
2. Pembelajaran melalui model *Project Based Learning* dengan menggunakan penelitian tindakan kelas ini memuat sederetan tahap yang cukup panjang,

sebaiknya guru dapat mengatur waktu maupun siswa dengan tepat agar setiap tahap dapat terselesaikan dengan sempurna.

3. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran hendaknya kebutuhan peralatan dan sumber-sumber belajar dapat dilengkapi khususnya untuk menunjang kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan kebutuhan dunia Industri.
4. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada kegiatan refleksi dan analisis hasil setiap siklus perlu diperhatikan juga mengenai pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan dilihat dari hasil tes siswa dan cara guru menyampaikan materi pembelajarannya, sehingga diharapkan untuk siklus selanjutnya materi pembelajaran sebelumnya sudah tuntas untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya.
5. Produk yang dibuat siswa selama proyek memberikan hasil yang secara otentik dapat diukur oleh guru dan instruktur di dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, di dalam Pembelajaran Berbasis Proyek, guru atau instruktur tidak lebih aktif dan melatih secara langsung, akan tetapi instruktur menjadi pendamping, fasilitator, dan memahami pikiran pebelajar.
6. Pengajar harus melakukan perannya dengan baik dalam menganalisa dan mengintegrasikan kurikulum, mengumpulkan pertanyaan, mencari web site atau sumber yang dapat membantu pelajar dalam menyelesaikan proyek.